**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KALIMAT TRANSITIF DAN INTRANSITIF MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA MURID TUNARUNGU**

**KELAS IV DI SLB B YPPLB MAKASSAR**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Serta Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa

Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

****

**Oleh:**

**FUTRI SYAM WULANDARI**

**1345041020**

**PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2019**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KALIMAT TRANSITIF DAN INTRANSITIF MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA MURID TUNARUNGU**

 **KELAS IV DI SLB B YPPLB MAKASSAR**

Oleh:

FUTRI SYAM WULANDARI

Nim: 1345041020

**Abstrak**

 Tujuan penelitian untuk: (1) Mengetahui kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas IB di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis pada kondisi Vaseline 1 (A1). (2) Mengetahui penggunaan metode demonstrasi pada murid tunarungu kelas IB di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis pada kondisi intervensi (B). (3) Mengetahui kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar setelah penggunaan metode demonstrasi pada Vaseline 2 (A2). Mengetahui kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif melalui penggunaan metode demonstrasi pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari baseline 1 (A1) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke baseline 2 (A2).

Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen dalam bentuk *Singel Subject Research (SSR).* Data dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk grafik. Subjek penelitian ini adalah satu orang murid kelas IV di SLB B YPPLB Makassar. Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid tunarungu kelas IB di SLB B YPPLB Makassar pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (baseline 1 (A1)) dengan panjang kondisi empat sesi memperoleh nilai tetap atau sama (2) penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid kelas IV di SLB B YPPLB Makassar pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi (B) ) dengan panjang kondisi delapan sesi dan memperoleh kecenderungan arah menaik termasuk tidak stabil (variabel). (3) peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar pada kondisi setelah diberikan perlakuan (baseline 2 (A2)) dengan panjang kondisi empat sesi dengan kecenderungan arah menaik yang artinya mengalami perubahan atau peningkatan (4) peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif melalui metode demonstrasi. Berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari sebelum diberikan perlakuan (Baseline 1 (A1)) ke selama diberikan perlakuan (Intervensi (B)) dan dari selama diberikan perlakuan (Intervensi (B)) ke setelah diberikan perlakuan ( Baseline 2 (A2)) pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar yaitu mendatar ke menaik, stabil ke variabel, dan variabel ke stabil dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu.

1. **PENDAHULUAN**

Pemahaman, khususnya pemahaman bahasa adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh manusia, terlebih bagi murid tunarungu pemahaman dalam bahasa akan sangat membantu dalam kemandirian murid tunarungu setelah dewasa. Secara potensi, kemampuan intelektual tunarungu tidak berbeda dengan murid mendengar pada umumnya. namun kesulitan murid dalam berkomunikasi menjadi sangat terbatas. Dengan demikian, untuk mengajarkan dan memahamkan kalimat bagi murid tunarungu dalam menyusun kalimat transitif dan intransitif diperlukan metode yang tepat yaitu dengan metode demonstrasi. Hal ini sejalan dengan Sutikno (2014:21) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang disajikan untuk memperjelas dan memperlihatkan cara melakukan proses terjadinya sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdorong untuk mengaplikasikan suatu inovasi pembelajaran, berupa penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV di SLB B YPPLB Makassar.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**

**Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif dan Intransitif**

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti benar, proses pembuatan dan cara memahami dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang dipelajarinya (Aprilia,2008:607)

Kalimat adalah keseluruhan pemakaian kata yang berlagu, disusun menurut sistem bahasa yang bersangkutan yang dipakai hanya 1 kata atau lebih (Slametnuljana, 1969:45) sedangkan menurut badudu (2001:3) mengungkapkan kalimat merupakan sebuah satuan, kalimat memiliki dimensi bentuk dan dimensi isi yang harus memenuhi kesatuan bentuk yang menjadikan kesatuan arti kalimat.

Kalimat transitif adalah kalimat yang predikatnya membutuhkan objek sedangkan kalimat intransitif adalah kalimat yang predikatnya tidak memerlukan objek karena kalimat sudah mengandung arti (Anna Nurlaila, 2016).

**Metode Demonstrasi**

metode demonstrasi merupakan metode yang menunjukkan dan memperlihatkan cara penyajian dalam memberikan informasi untuk proses pelajaran dengan memperagakan proses, kejadian atau urutan kegiatan baik secara langsung maupun dengan menggunakan media. metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan (Mukrima, 2014) hal ini sesuai dengan pendapat Daryono (2013) yang mengungkapkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari suatu proses dengan jelas..

* + 1. **Langkah-langkah dalam mengaplikasikan metode demonstrasi**
1. Mengatur posisi murid
2. Menjelaskan tujuan demonstrasi
3. Memberikan tugas yang harus dilakukan murid
4. menyakinkan dan memberikan kesempatan kepada murid untuk memikirkan apa yang telah dilihat dari proses demonstrasi berupa kalimat transitif dan intransitif.
	* 1. **Konsep Tunarungu**

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indra pendengaran (Permanarian S, 1996:27) sedangkan menurut Donald f. Moores (1996:27) orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB ISO atau lebih sehingga ia tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa atau menggunakan alat bantu mendengar.

.

1. **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research ( SSR)* untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif melalui penerapan metode demonstrasi pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar..

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar yang berjumlah satu orang murid pada tanggal 28 November s/d 28 Januari 2018 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis pada kondisi baseline 1 ( A1), intervensi (B), bassline 2 ( A2) dan hasil analisis antar kondisi dari basline 1 (A1) ke intervesi (B) dan intervensi (B) ke baseline 2 (A2).

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* dengan desain penelitian yang digunakan adalah A - B - A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik.

**Pembahasan**

kemampuan pemahaman kalimat khususnya transitif dan intransitif merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh setiap anak di kelas IV. namun berdasarkan tes awal berupa pemberian soal kalimat transitif dan intransitif masih ditemukan murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar mengalami hambatan dalam kemampuan memahami kalimat seperti penulisan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa di mana murid menuliskan "Erni saya susu", hal ini disebabkan kurangnya pembendaharaan kosakata murid secara nonverbal. Oleh karena itu, pemahaman kalimat harus diajarkan kepada murid sejak masih sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif setelah menggunakan metode demonstrasi hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djarmarah (2005) bahwa metode demonstrasi perhatian dapat lebih dipusatkan, belajar lebih terarah pada materi dan membantu meningkatkan daya pikir murid dalam mengenal, mengingat dan berpikir. Berdasarkan teori tersebut, peneliti membuat tes menuliskan, membaca, memperagakan, dan pengulangan kalimat transitif dan intransitif melalui gambar

Matematika sebagai mata pelajaran berisi konsep pelajaran yang salah satunya adalah berhitung. Berhitung merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua murid termasuk murid tunanetra. Oleh karena itu, berhitung merupakan keterampilan yang harus diajarkan kepada murid sejak murid masih sekolah dan masalah-masalah yang dihadapi oleh murid harus secepatnya diatasi.

pencapaian hal positif tersebut salah satunya karena penggunaan metode demonstrasi dapat memvisualisasikan dalam bentuk Asta menjadi konflik dan dapat menarik perhatian murid untuk belajar memahami kalimat transitif dan intransitif. maka peneliti menyimpulkan bahwa salah satu upaya meningkatkan kemampuan pemahaman murid kelas IV di SLB B YPPLB Makassar adalah penggunaan metode demonstrasi.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas sesiyang dibagi ke dalam tiga kondisi ya ini empat sesi untuk kondisi baseline 1( A1) delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi baseline 2 (A2). Pada kondisi baseline 1 (A1) terdiri dari empat sesi disebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat melanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil 4 sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke empat memiliki nilai yang sama, namun proses untuk mendapatkan nilai tersebut berbeda-beda.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan delapan sesi,kemampuan memahami kalimat transitif dan intransitif subjek AZ pada kondisi intervensi (B) dari sesi ke lima sampai sesi dua belas mengalami peningkatan. hal ini dapat terjadi karena diberikan perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif subjek AZ mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan baseline 1 (A1) skor subjek mengalami peningkatandikarenakan adanya pengaruh dari penggunaan metode demonstrasi tersebut.

Pada baseline 2 (A2) nilai yang diperoleh murid yang naik pada sisi ke tiga belas dan pada sesi ke empat belas sampai sesi ke enam belas mengalami peningkatan secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibanding dengan kondisi baseline 1 (A1).

adapun hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Tati Nurhayati (2016) dengan hasil penelitian yaitu penerapan metode demonstrasi untuk mengurangi kesulitan memahami teks kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Kindanng.

berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis dengan menggunakan desain A-B-A untuk target behavior meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid, maka penggunaan metode demonstrasi ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid tunarungu. dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. KESIMPULAN
3. Kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar pada kondisi sebelum diberikan perlakuan Baseline 1 (A1) dengan panjang kondisi 4 cc dan memperoleh nilai yang sama atau tetap yaitu lima belas. Kecenderungan arah mendatar (tidak berubah) termasuk stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data mendatar, level stabilitas dan tentang stabilitas dan perubahan level sama atau tidak mengalami perubahan level.dengan demikian kemampuan awal murid memperoleh nilai yang sangat rendah Jika dilihat dari keberhasilannya.
4. penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid kelas IV di SLB B YPPLB Makassar pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (intervensi (B)) dengan panjang kondisi delapan sesi dan memperoleh nilai dengan kecenderungan arah menaik, tidak termasuk stabil atau variabel, kecenderungan jejak data menaik, level stabilitas tidak termasuk stabil atau variabel karena data yang diperoleh bervariasi tetapi rentang data kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif mengalami peningkatan, perubahan level terjadi peningkatan ( menaik) demikian kemampuan sama diberikan perlakuan kepada murid memperoleh nilai yang meningkat karena adanya pengaruh baik dari penggunaan metode demonstrasi.
5. Peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar pada kondisi setelah diberikan perlakuan ( Baseline 2 (A2)) dengan panjang kondisi empat sesi dengan memperoleh nilai enam lima ke tujuh puluh, kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif mengalami perubahan atau peningkatan, kecenderungan stabilitas termasuk stabil, kecenderungan jejak data menaik, level stabilitas dan rentang termasuk stabil dan data kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif mengalami peningkatan dan perubahan level. dengan demikian kemampuan setelah pemberian perlakuan kepada murid memperoleh nilai yang menaik.pada kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan (baseline 1 (A1).
6. peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan transitif melalui metode demonstrasi. berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari sebelum diberikan perlakuan (Baseline 1 (A1)) ke selama diberikan perlakuan (intervensi (B)) dan dari selama diberikan perlakuan (intervensi (B)) ke setelah diberikan perlakuan (Baseline 2 (A2)) pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar jumlah variabel yang diubah sebanyak satu variabel, kecenderungan arah dari kondisi sebelum diberikan perlakuan (Baseline 1 (A1)) kondisi intervensi (B) mendatar ke manaik, perubahan kecenderungan stabilitas yakni dari stabil ke variabel atau naik atau membaik, tidak terjadi data yang tumpang tindih dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu.
7. Kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi (B)) ke setelah diberikan perlakuan (Baseline 2 (A2)jumlah variabel yang diubah sebanyak satu variabel, kecenderungan arah stabilitas yakni dari variabel ke stabil, perubahan level menaik dan an tidak terjadi data yang tumpang tindih dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu
8. **SARAN**
9. Bagi para pendidik, untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif melalui penggunaan demonstrasi diharapkan dapat mengetahui tata cara mengajar yang benar pada murid dandapat dijadikan sebagai alternatif yang digunakan untuk memahamkan murid tentang kalimat transitif dan intransitif
10. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengadakan penelitian mengenai kemampuan kalimat transitif dan intransitif dengan jenis kebutuhan yang lain misalnya pada hambatan pemusatan perhatian dapat digunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif dan kiranya peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang diberikan kepada murid serta memberikan referensi baru bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus itu sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abbas Asriani. “*Struktur Kalimat Aktif Dalam Roman La Barka Karya NH Dini*”. Skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada fakultas sastra UNHAS. 12 april 1990.

Asiah Nur. “*Analisis Fungsi, Kategori, Dan Peran Kalimat Ekatransitif Pada Harian Fajar*”. Skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada fakultas sastra UNHAS. 23 Novenber 2007.

Chaer Abdul. 2013. *Pembinaan bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.

Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kurnianingsi Imas. 2012. *Kumpulan Permainan Interaktif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta; Cakrawala.

Mafiaol. 2013. <http://www.mafiaol.com/2013/06/pemahaman-dan-penguasaan-konsep.html>. 9 juni 2017. 7.44 pm

Mendiknas, 2003. *Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Fajar

Putrayasa I.B . 2009 . *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Putrayasa I.B . 2009 . *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Wibowo R.M. 2013. *Cermat Menulis Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta; A.com press.

Sinring, Abdullah. 2012. *Pedoman penulisan skripsi program s-1 fakultas ilmu pendidikan unm*. Makassar, Universitas negeri Makassar.

Somad, Permanarian dan Hernawati, Tati. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dikti.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Amri, A.L; Sinring.A; Pattaufi; Amir.R. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Penerbit FIP UNM.

Andrea,Dwijo,Sumarto. 1990. *Anak Tunarungu*. Jakarta : ErlanggA

Permanarian, somad; Herawati, Tati.1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Depdikbud.

 badudu. 2001.kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: pustaka sianar harapan.

Slametmuljana.1969. kaidah bahasa Indonesia. Yogyakarta : pelangi aksara

Kridalaksana. 2001. Kamus linguistic. Jakarta :gramedia pustaka utama

Susilo. 1990. Bahasa Indonesia. Bandung : alfabeta

Prima. 2016. Bahasa Indonesia konsep dasar dan penerapan. Jakarta : PT. Grasindo

Fairul . 2016. bahasa Indonesia konsep dasar. Jakarta : PT. Grasindo

Satoto, soediro. 1993. Metode penelitian sastra. Surakarta : UNS Press

Teeuw, A. 1984. Membaca dan menilai sastra. Jakarta : Gramedia

Teeuw, A. 1988. Sastra dan ilmu sastra : pengantar teori sastra. Jakarta :Gramedia

Wellek, rene dan Austin warren. 1994. Teori kesusastraan. Jakarta : Gramedia

Anna nurlaila. 2016. Sarikata bahasa Indonesia. Jakarta : data publishing